

ANALISIS STAKEHOLDER PROGRAM BEASISWA UNTUK MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN NGAWI

Vera Wahyu Wulandari

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
verawulandari949@gmail.com

Supri Hartono

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
suprihartono@untag-sby.ac.id

M. Kendry Widiyanto

Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
kenronggo@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya sosialisasi program Kurangnya informasi dan kesadaran yang benar mengenai program beasiswa bagi masyarakat miskin juga merupakan masalah yang signifikan. Banyak keluarga di pedesaan, termasuk di Kabupaten Ngawi, yang tidak mengetahui adanya program beasiswa atau tidak memahami cara mendaftarkan anaknya untuk mendapatkan bantuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi atau terbatasnya pendidikan orang tua, karena mereka tidak memahami manfaat dan prosesnya. permohonan beasiswa. Selain itu, saluran komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah dan masyarakat seringkali menyebabkan lambatnya penyebaran informasi. Artinya potensi program beasiswa belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian kelompok siswa miskin terabaikan dalam proses seleksi beasiswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih komprehensif yang mencakup berbagai saluran, termasuk media lokal, dan keterlibatan tokoh public. Berdasarkan analisis peran stakeholder program beasiswa untuk meningkatkan sumber daya manusia Kabupaten Ngawi, dapat disimpulkan melalui program ini belum sepenuhnya berjalan dengan Baik. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kurang mampu yang menjadi target utama program tidak mendapatkan informasi mengenai program beasiswa.

Kata Kunci: *Stakeholder, Sosialisasi*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis para pemangki kepentingan setiap pihak memiliki peran dan kepentingan yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam program

beasiswa. Untuk memastikan program beasiswa berjalan dengan baik, kerjasama yang kuat antara pemerintah dan masyarakat yang kurang mampu sangatlah penting. Kerjasama antar semua pemangku kepentingan memainkan peran vital dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, seperti distribusi yang tidak merata, kurangnya dukungan dari orang tua, dan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam program ini.

Selain itu, penting juga untuk menciptakan mekanisme monitoring dan evaluasi yang transparan dalam pelaksanaan program beasiswa. Dengan pengawasan yang baik dari berbagai pemangku kepentingan, program beasiswa bagi masyarakat miskin di Kabupaten Ngawi dapat dilaksanakan secara efektif, tepat waktu dan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta kesejahteraan masyarakat.

Program beasiswa yang dikelola dengan baik dan melibatkan aktor-aktor aktif dan berkomitmen dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk pengentasan kemiskinan. Dengan pendidikan yang lebih inklusif, generasi muda dari keluarga miskin mempunyai peluang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan menikmati masa depan yang lebih baik. Pemangku yang berkaitan yaitu Dinas Sosial, Kelurahan, Kantor desa, mempunyai peran penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program sosial, termasuk program beasiswa bagi masyarakat miskin. Dalam konteks ini, Menganalisis fungsi dan kepentingan para pihak terkait sangat vital untuk memastikan bahwa program beasiswa beroperasi dengan baik, memenuhi tujuan, dan memberikan efek positif bagi mereka yang menerima, terutama bagi Mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Melalui analisis, kita dapat mengetahui peran, tanggung jawab dan pengaruh setiap pihak yang terlibat, serta bagaimana kepentingan masing-masing bisa saling berhubungan dan mendukung keberhasilan program tersebut.

Pemangku kepentingan adalah orang atau kelompok yang memiliki kepentingan tertentu atau pengaruh terhadap suatu program atau kebijakan. Dalam rangka program beasiswa bagi masyarakat miskin, pihak-pihak yang terlibat antara lain pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, keluarga penerima beasiswa, dan siswa penerima manfaat program. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran, tanggung jawab dan kepentingan yang berbeda untuk memastikan bahwa program beasiswa berjalan secara efektif dan memenuhi tujuannya.

Kurangnya sosialisasi program Kurangnya informasi dan kesadaran yang benar mengenai program beasiswa bagi masyarakat miskin juga merupakan masalah yang signifikan. Banyak keluarga di pedesaan, termasuk di Kabupaten Ngawi, yang tidak mengetahui adanya program beasiswa atau tidak memahami cara mendaftarkan anaknya untuk mendapatkan bantuan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi atau terbatasnya pendidikan orang tua, karena mereka tidak memahami manfaat dan prosesnya. permohonan beasiswa. Selain itu, saluran komunikasi yang tidak efektif antara pemerintah dan masyarakat seringkali menyebabkan lambatnya penyebaran informasi. Artinya potensi program beasiswa belum dimanfaatkan secara optimal dan sebagian kelompok siswa miskin terabaikan dalam proses seleksi beasiswa. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih komprehensif yang mencakup berbagai saluran, termasuk media lokal, dan keterlibatan tokoh public.

B. KAJIAN TEORI

Teori Perilaku Organisasi

Dalam pengelolaan sumber daya manusia di institusi atau perusahaan terdapat banyak kemajuan. Sumber daya manusia tidak hanya berfungsi sebagai sumber, tetapi juga sebagai modal atau aset untuk perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, muncul istilah sumber daya manusia sebagai sumber daya manusia dan modal manusia. Ini berarti bahwa SDM dalam perusahaan atau organisasi merupakan bukan sekedar aset utama, melainkan juga aset yang memiliki nilai dapat diperbesar dan dikembangkan.

Perilaku organisasi adalah cabang ilmu yang mempelajari teori metode, dan prinsip dari beragam disiplin untuk memahami bagaimana individu melihat, menghargai, belajar, dan bertindak saat berkolaborasi dalam kelompok, serta berkaitan dengan sumber daya manusia, misi, tujuan, dan strategi mereka Gibson et al 2012:5

Perilaku organisasi merupakan cabang ilmu yang menganalisis cara individu, kelompok, dan struktur organisasi saling berinteraksi serta dampak interaksi ini terhadap efektivitas dan efisiensi keseluruhan organisasi.

Tingkatan analisis dalam perilaku organisasi adalah satu area studi yang menarik perhatian besar dari para peneliti dan praktisi manajemen baik di masa kini maupun dimasa mendatang. Studi perilaku organisasi terbagi menjadi 3 tingkatan analisis :

1. Analisis individu meneliti berbagai faktor pribadi yang memengaruhi dan menjadi dasar perilaku seseorang dalam berkerja untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Analisis kelompok mengeksplorasi berbagai proses kelompok dan hubungan antar individu saat bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Analisis organisasi menelaah beragam faktor yang memengaruhi proses struktur organisasi yang akan berdampak pada tindakan individu dan kelompok, melalui hubungan mereka dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan Dan Kekuasaan

Konsep kekuasaan dan kepemimpinan saling terkait erat, terutama dalam konteks bagaimana seorang pemimpin mendapatkan cara untuk memengaruhi pengikutnya. Istilah kekuasaan sering kali dipertukarkan dengan kata-kata lain, seperti pengaruh dan otoritas. Rogers berusaha untuk menjelaskan ketidakjelasan istilah ini dengan mendefinisikan kekuasaan sebagai suatu potensi untuk mempengaruhi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan terkait dengan pemahaman kepemimpinan yang telah diungkapkan, seperti rogres dapat memberikan definisi yang jelas mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses dimana sebagai proses sekelompok orang memengaruhi perilaku individu atau kelompok lain untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks tertentu. Dengan kata lain, kepemimpinan adalah sebagai usaha untuk memengaruhi, sedangkan kekuasaan dipahami sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk memengaruhi dan mengajak orang lain.

Pelayanan Publik

Pelayanan adalah mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan institusi publik untuk memenuhi keperluan masyarakat. layanan ini meliputi banyak aspek kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, transportasi dan administrasi pemerintah. Menurut Subarsono dan Dwiyanto (2008:136), layanan publik ini adalah bentuk produksi dari Administrasi publik yang diakui oleh masyarakat dan komunitas secara keseluruhan. Oleh Karena itu layanan publik bisa didefinisikan sebagai sekumpulan tindakan yang dilakukan oleh Adminidtrasi publik agar dapat memenuhi keperluan masyarakat. Dalam konteks ini, pengguna individu yang memerlukan layanan publik, misalnya pembuatan kartu tanda penduduk, akta kelahiran, akta pernikahan, akta kematian, sertifikat tanah, izin mendirikan bangunan, izin penggunaan, izin pengambilan air dari tanah, penyediaan air minum, listrik dan lainnya.

Dengan demikian, inti dari layanan publik ialah aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan dirasakan oleh semua orang yang dilayani. Hal ini menjadikan layanan publik sebagai bagian utama dari tugas dan fungsi pemerintah untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan dasar warganya. Oleh karena itu, manusia senantiasa bergantung pada lembaga pemerintah.

Menurut Sarundadjang (2005:317) menjelaskan konsep layanan publik melibatkan interaksi antara masyarakat dan lembaga pemerintah, dalam kerangka sistem pemerintah daerah yang akan datang. Hal ini pada dasarnya adalah hubungan saling menguntungkan yang mendukung dalam konsep layanan publik yang mempertimbangkan kepentingan pemerintah, sekaligus menekankan kepentingan publik sebagai hak dasar pemerintah.

Sebagai bagian dari pelayanan publik, pemerintah harus dapat mengidentifikasi beragam kebutuhan masyarakat, baik yang bersifat dasar maupun umum. Hal ini penting untuk mendukung pemerintah dalam melaksanakan perannya. Sebagai penyedia layanan untuk masyarakat, yang berperan besar dalam proses pemerintahan suatu negara, baik untuk kepentingan warganya yang dilayani namun, untuk kepentingan organisasi birokrasi yang menyediakan layanan ini.

Berdasarkan keterlibatan dalam proses pelaksanaan layanan publik terbagi menjadi dua jenis pelanggan yaitu :

- a) Pelanggan internal, terdiri dari individu yang langsung berkontribusi dalam penyediaan layanan atau dalam proses produksi barang. Mereka terlibat mulai dari tahap perencanaan, melalui proses pembuatan barang atau layanan, sampai ke tahap penjualan dan administrasi.
- b) Pelanggan eksternal, mencakup semua individu di luar organisasi yang menerima produk ataupun layanan. Secara umum, proses layanan publik berbeda dengan layanan yang bersifat pribadi.

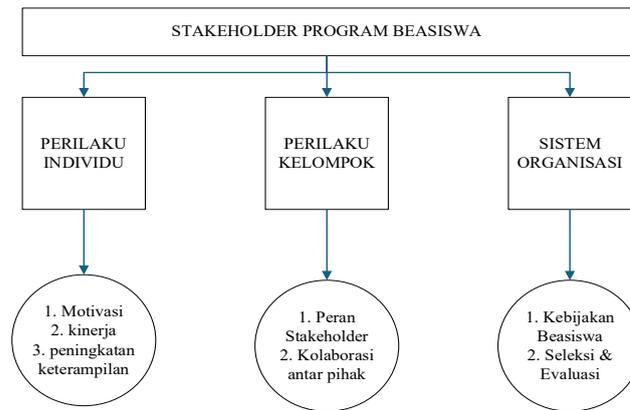
Meskipun begitu, terdapat beberapa kesamaan dalam penyelenggaraan layanan publik antara institusi pemerintah dan swasta, yaitu :

- a. Kedua bertujuan untuk memenuhi harapan dari pelanggan serta berusaha untuk membangun kepercayaan dari semua pihak yang mereka layani.
- b. Kepercayaan dari pelanggan adalah salah satu faktor penting untuk keberlangsungan organisasi itu sendiri, karena organisasi itu sendiri, karena

organisasi itu dapat dibandingkan dengan makhluk hidup yang memiliki tahap-tahap eksistensinya, seperti tahap kelahiran (Pembentukan organisasi), Tahap pertumbuhan (Pembentukan struktur), tahap perkembangan (Aktivitas organisasi), dan tahap kematian (Proses pembubaran organisasi).

Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menganalisis Peran Stakeholder program beasiswa untuk meningkatkan SDM di kabupaten Ngawi. Dimana agar program beasiswa yang diluncurkan pihak-pihak yang terkait bisa berjalan dengan baik dan bisa mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Ngawi. Seperti yang ada dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Penulis

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian bersifat kualitatif, yang berfungsi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial secara deskriptif. Metode ini mengandalkan data deskriptif yang dapat berasal dari kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh individu yang diamati. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menyingkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan dari data yang dirangkum dalam bentuk kalimat yang didapat melalui teknik pengumpulan informasi yang relevan dari kondisi alam. Penelitian kualitatif mencakup pengumpulan informasi dari hasil wawancara, observasi, studi dokumen, serta analisis data yang tepat. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isu-isu yang diangkat. Studi kasus dapat memberikan fokus yang mendalam pada fenomena tertentu yang terjadi akibat keterbatasan sumber daya, sehingga dapat menggali rincian dari fenomena tersebut.

Hakikat penelitian ini mengacu pada pendapat Gibson et al. , 2012:5 yang menyatakan bahwa teori organisasi merupakan bidang kajian yang mempelajari konsep, teknik, dan prinsip berbagai bidang untuk memahami pandangan, nilai-nilai, kemampuan belajar, serta perilaku individu saat bekerja dalam kelompok serta sumber daya manusia, misi, tujuan, dan strategi. Terdapat enam komponen utama, yakni Persepsi, Nilai, Kapasitas, Misi, Tujuan, Strategi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi dan Kapasitas

Gibson et al. (2012) menyatakan bahwa persepsi stakeholder sangat memengaruhi kinerja organisasi. Dalam konteks program beasiswa Kabupaten Ngawi, terdapat kesenjangan antara persepsi dan kapasitas. Meskipun mahasiswa mempersepsikan program ini efektif dalam membuka akses pendidikan, namun kapasitas organisasi, terutama dalam hal penyebaran informasi dan pengelolaan administratif, belum optimal. Menurut Gibson et al., "ketidaksesuaian antara persepsi dan kapasitas akan menimbulkan gap implementasi yang menghambat efektivitas program." Hal ini terbukti dari temuan bahwa meskipun program bertujuan untuk menjangkau mahasiswa dari keluarga kurang mampu, kenyataannya banyak dari mereka yang tidak mendapatkan informasi mengenai program ini karena keterbatasan kapasitas dalam penyebaran informasi.

Sejalan dengan temuan Prasetyo (2020) dalam penelitiannya tentang efektivitas program bantuan pendidikan di daerah rural, "kapasitas institusional dalam menjangkau beneficiaries merupakan faktor penentu keberhasilan program." Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa program bantuan pendidikan sering kali gagal mencapai tujuannya bukan karena konsep programnya yang buruk, melainkan karena keterbatasan kapasitas institusional.

Nilai Dan Misi

Gibson et al. (2012) menekankan bahwa nilai-nilai organisasi harus selaras dengan misi untuk mencapai efektivitas organisasi. Dalam program beasiswa Kabupaten Ngawi, nilai prestasi akademik, kejujuran, dan keterbukaan selaras dengan misi untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan bagi mahasiswa berprestasi dari keluarga miskin. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai keterbukaan belum sepenuhnya terimplementasi dalam praktik penyebaran informasi program. Menurut Gibson et al., "nilai-nilai organisasi harus tercermin dalam setiap aspek operasional untuk memastikan efektivitas pencapaian misi." Dalam konteks ini, nilai keterbukaan seharusnya tercermin dalam strategi komunikasi dan sosialisasi program yang lebih inklusif dan menjangkau seluruh kelompok sasaran.

Tujuan dan Strategi

Gibson et al. (2012) menyatakan bahwa tujuan organisasi harus diterjemahkan ke dalam strategi implementasi yang efektif. Dalam program beasiswa Kabupaten Ngawi, terdapat ketidaksesuaian antara tujuan untuk menjangkau mahasiswa dari keluarga kurang mampu dengan strategi penyebaran informasi yang digunakan. Strategi yang mengandalkan surat pemberitahuan kepada kepala desa/lurah dan WhatsApp terbukti tidak efektif dalam menjangkau seluruh kelompok sasaran. Menurut Gibson et al., "sebuah strategi implementasi yang efektif harus mempertimbangkan karakteristik dan kondisi target beneficiaries." Dalam konteks ini, strategi penyebaran informasi seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan akses informasi dari masyarakat kurang mampu di Kabupaten Ngawi.

Penelitian Rahmawati (2022) tentang efektivitas program bantuan pendidikan di Jawa Timur menunjukkan bahwa "strategi komunikasi yang mengintegrasikan

berbagai media, termasuk media sosial, radio lokal, dan sosialisasi langsung, memiliki efektivitas yang lebih tinggi dalam menjangkau kelompok sasaran, terutama di daerah rural.” Temuan ini memperkuat argumen bahwa program beasiswa Kabupaten Ngawi memerlukan strategi komunikasi yang lebih komprehensif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis stakeholder program beasiswa untuk meningkatkan sumber daya manusia Kabupaten Ngawi, disimpulkan bahwa program ini belum berjalan dengan optimal. Meskipun program memiliki pandangan, misi, dan sasaran yang terang serta nilai-nilai positif, terdapat permasalahan dalam implementasi, terutama terkait dengan penyebaran informasi.

Kekurangan atau kelemahan implementasi dalam program ini aspek strategi (kurangnya efektivitas penyebaran informasi program beasiswa, dimana kantor desa tidak menyebarkan informasi secara baik kepada masyarakat dan Dinas Sosial hanya mengandalkan media WhatsApp sebagai saluran komunikasi. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat kurang mampu yang menjadi target utama program tidak mendapatkan informasi mengenai program beasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspira, M. (2022). *Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Kajian Pada Baitul Mal Aceh)*.
- Fajar, C., & Sadewi, P. Z. A. (2020). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Iain Surakarta Angkatan 2017. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4(1), 81–98. <https://doi.org/10.22515/academica.v4i1.3157>
- Lumbangaol, R. M. T. (2018). *Implementasi Kebijakan Bidikmisi Terhadap Peningkatan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan pada Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16790%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16790/1/161801041> - Risma Marvia Tua Lumban Gaol - fulltext Journals.pdf
- Rusli, A. (2017). Analisis Penggunaan Dana Beasiswa Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Artikel Penelitian*.
- Aliyyah, R. R., Ulfah, S. W., Herawati, E. S. B., Rachmadtullah, R., & Asmara, A. S. (2020). Bidikmisi: Analisis Pelaksanaan Program Beasiswa Pendidikan Tinggi. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 3(1), 37–54. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1282>
- Dalla, D. P., & Kewuel, H. K. (2023). Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–59. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1702>
- Mantali, R. C., Kasim, M., Toralawe, Y. (2017). PENGARUH PROGRAM BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO The Effect of Bidikmisi Scholarship on Academic

Achievements of Economic Education.

Utomo, P. (2011). Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(1), 69–87.